

LOKUSI DAN PERLOKUSI DALAM FILM “YOWIS BEN” KARYA FAJAR NUGROS DAN BAYU SKAK DAN IMPIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN TEKS DRAMA KELAS XI SMK

¹Kuat Mulyono, ²Afrinar Pramitasari

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Pekalongan

strongmulyono97@gmail.com dan nurasyifaa2018@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang lokusi dan perlokusi pada film “Yowis Ben” karya Fajar Nugros dan Bayu Skak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan tindak tutur lokusi dan perlokusi yang terdapat pada film “Yowis Ben” karya Fajar Nugros dan Bayu Skak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik baca dan catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif teori dari Miles dan Hubberman untuk menganalisis data dari hasil penelitian. Hasil penelitian ini ditemukan 1 jenis lokusi dan 6 jenis perlokusi, sebagai berikut : (1) lokusi informasi, (2) perlokusi verba membujuk , (3) perlokusi verba membuat jengkel, (4) perlokusi verba menganjurkan, (5) perlokusi verba mempermalukan, (6) perlokusi verba menyenangkan, dan (7) perlokusi verba menakut-nakuti. Keterkaitan pembelajaran di sekolah mengenai materi pragmatik dapat diterapkan di SMK kelas XI melalui pembelajaran teks drama. Hasil penelitian ini diharapkan peserta didik dapat mengetahui lebih luas tentang pragmatik. Selain itu dapat dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar pada pembelajaran teks drama di kelas XI SMK.

Keywords: Film, lokusi, perlokusi, Pragmatik

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang tidak pernah lepas dari lingkungan sosial. Manusia selalu mengalami hubungan dengan manusia lainnya di dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya manusia tidak dapat berinteraksi dengan orang lain agar dapat bertahan hidup. Sendilatta (2008: 383) mengemukakan bahwa ketika berinteraksi dengan orang lain, manusia memerlukan suatu alat yaitu bahasa yang digunakan untuk menjalin komunikasi yang baik dan benar. Suatu kenyataan bahwa manusia mempergunakan bahasa sebagai sarana, komunikasi sesama manusia. Salah satunya pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu bahasa yang berhubungan dengan bahasa dan konteks sering juga digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Rustono (1999:2) mengungkapkan bahwa pragmatik adalah kajian mengenai penggunaan bahasa. Pragmatik berkaitan erat dengan tindak ujar atau *speech act*. Pada kajiannya, pragmatik menelaah

ucapan-ucapan khusus dalam situasi khusus dan memusatkan perhatian pada aneka ragam cara yang merupakan wadah aneka konteks sosial. Tarigan (2009:31) juga berpendapat pragmatik merupakan tuturan yang dilakukan oleh setiap manusia dengan menggunakan bahasa yang baik penutur dan lawan tuturan akan membentuk konteks pada manusia sedang berbicara atau bertuturan secara tidak langsung manusia bertutur dengan menggunakan bahasa pragmatik dalam tindak tutur.

Salah satu kajian dalam ilmu pragmatik adalah tindak tutur. Menurut Rustono (1999: 31) tindak tutur merupakan hal penting di dalam kajian pragmatik. Kegiatan melakukan tindakan mengujarkan tuturan itulah yang merupakan tindak tutur atau tindak ujar. Alasan ditampilkannya istilah tindak tutur adalah bahwa di dalam mengucapkan suatu ekspresi, pembicara tidak semata-mata mengatakan sesuatu dengan mengucapkan ekspresi dalam pragmatik ada beberapa

tindak tutur salah satunya tindak tutur lokusi.

Tindak tutur lokusi menurut Chaer (2004:53) merupakan tindak tutur melakukan sesuatu dengan kata dan makna kalimat sesuai kaidah sintaksisnya. Tindak tutur lokusi biasanya berkenaan dengan pemberian izin, terima kasih, menyuruh, menawarkan, dan menjanjikan. Dengan kata lain lokusi merupakan tindak tutur melakukan tindakan dalam mengatakan sesuatu salah satunya dalam percakapan film.

Film merupakan media komunikasi yang sering digunakan untuk menyampaikan pesan. Hal ini di kemukakan oleh Papera (2004:223) mengemukakan bahwa film bisa berperan sebagai komunikasi bahasa. Film merupakan multi fungsi, selain bentuk hiburan, sekaligus merupakan media komunikasi untuk menyampaikan pesan pengarang kepada penonton baik secara tersirat maupun tersurat.

film “Yowis Ben” yang didalamnya memuat jenis tindak tutur dapat tindak tutur pada film tersebut dapat meningkatkan pengetahuan berbahasa peserta didik serta dapat menambah wawasan peserta didik mengenai jenis tindak tutur yang dapat diterapkan peserta didik dalam proses pembelajaran teks drama. Dalam isi film tersebut banyak norma-norma yang bisa diambil dan nasihat serta saran, amanat yang bisa kita praktekan pada kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini akan memfokuskan pada tuturan lokusi dan perlokusi dalam film “Yowis Ben” karya Fajar Nugros dan Bayu Skak. Berdasarkan penjabaran diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan tentang tuturan lokusi dan perlokusi dalam film “Yowis Ben” karya Fajar Nugros dan Bayu Skak.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasmita (2016) dengan judul “Tindak Tutur Dalam Iklan Layanan Masyarakat di Kabupaten Banyuwangi”. Pada penelitian Sasmita (2016) membahas tentang tindak

tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, dan tindak tutur literal. Selain itu, menjelaskan fungsi dari tindak tutur iklan layanan masyarakat di Kabupaten Banyuwangi yaitu deklaratif, representatif, ekspresif, direktif dan komisif.

Oktaviani (2015) melakukan penelitian dengan judul “Tindak tutur lokusi dan perlokusi dalam dialog film 5 CM karya Rizal Mantovani. yang relevan dengan penelitian ini. Metode yang digunakan oleh Oktaviani dalam penelitiannya yaitu metode deskriptif kualitatif. Sumber data berupa film 5 CM karya Rizal Mantovani.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nirwanti (2017) melakukan penelitiannya dengan judul “Analisis tindak tutur representatif dan direktif pada iklan layanan masyarakat pada radio fortuna Kutoarjo periode 2012-2016 dan skenario pembejalarajannya dikelas XII SMA”. relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasmita, Oktaviani, Nirwati yaitu mengkaji tentang tuturan lokusi dan perlokusi.

Hasil dari penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai referensi dan tambahan bahan ajar yang berkaitan dengan teks drama kelas XI SMK karena dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran teks drama dengan memperhatikan pragmatikya. Adapun tindak lanjut terkait penelitian ini, akan memberikan kontribusi positif teori pragmatik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran yang akurat terkait suatu informasi dan fenomena yang diselidiki. Subjek data yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Yowis Ben” karya Fajar Nugros dan Bayu Skak.

Data dalam penelitian ini adalah penggalan percakapan dalam film “Yowis Ben” karya Fajar Nugros dan Bayu Skak yang diduga mengandung tindak tutur lokusi dan perlokusi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak, yaitu dengan menyimak percakapan dalam film “Yowis Ben”. Penggunaan metode simak dalam penelitian ini memiliki teknik lanjutan yaitu teknik catat. Adapun analisis data yang digunakan yaitu model interaktif teori Miles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menemukan 30 data analisis pada film “Yowis Ben” karya Fajar Nugros dan Bayu Skak Data tersebut meliputi lokusi informasi 5 analisis, perlokusi verba membujuk 5 analisis, perlokusi verba membuat jengkel 8 analisis, perlokusi verba menganjurkan 4 analisis, perlokusi verba mempermalukan 2 analisis, perlokusi verba menyenangkan, 4 dan perlokusi verba menakutkan 2 analisis. Berikut tuturan lokusi dan perlokusi yang ditemukan dalam film “Yowis Ben” karya Fajar Nugros dan Bayu Skak.

1. Lokusi Informasi

Lokusi informasi merupakan semata mata tindak tutur atau tindak bertutur yaitu tindak dengan melakukan sesuatu dengan kata dan makna sesuai dengan makna dan “berkata” berupa informasi yang nyata. Dalam film “Yowis Ben” karya Fajar Nugros dan Bayu Skak sebanyak 5 analisis. Berikut salah satu contohnya.

Konteks : Cak Jhon sedang menyiarkan Radio

Jhon : Di pasar belimbing tomat jepang harganya 8.000/kg.

Bayu : Cak, Cak Jhon!

Jhon : Aku lagi siaran . Di pasar gadong harga kentang sedang....

Bayu : Aku minta saran sebentar.

(Data 12)

Berdasarkan penggalan kalimat pada data (12) terdapat analisis tindak tutur lokusi informasi “*Di pasar belimbing tomat jepang harganya 8.000/kg* “ bahwa tuturan tersebut menjelaskan harga sayur dan buah-buahan sedang naik dipasar.

2. Perlokusi Verba Membujuk

Perlokusi sendiri mempunyai arti pengaruh atau efek bagi yang mendengarkan. Bujuk artinya untuk meyakinkan seseorang dengan kata kata manis dan sebagainya bahwa yang dikatan benar (merayu). Perlokusi membujuk berarti pengaruh / efek membujuk bagi yang mendengarkan. Dalam film “Yowis Ben” karya Fajar Nugros dan Bayu Skak sebanyak 5 analisis. Berikut salah satu contohnya.

Konteks: Bayu dan Nando sedang merencanakan perekrutan anggota baru untuk Yowis Ben

Doni : Ayo buruan! Nando mau keluar. Laahh kok malah saya yang kena sembur Yan!

Nando : Lepas, Lepas!

Bayu : Maaf ya. Ini ssemua emang rencananya Yayan. Aku Cuma mau memberikan kertas / Pamflat pendaftar Band kita yang akan kita buat.

Nando : Apa ini?

Bayu : Itu Pamflat.dan tulisanya di cari personil band untuk keyboardish

Nando : Ini beneran?

Bayu : Yan, rencana kamu berhasil.

(Data 20)

Berdasarkan penggalan kalimat pada data (20) terdapat analisis perlokusi membujuk “*aku Cuma mau memberikan kertas/pamflat*”

pendaftaran band. Tutaran perlokusi membujuk karena didalam pengalan tersebut seseorang memberikan kertas pendaftaran band yang bertujuan untuk membujuk untuk bergabung band mereka.

3. Perlokusi Verba Membuat jengkel

Perlokusi verba membuat jengkel bisa diartikan bahwa seseorang sedang berkomunikasi tetapi salah satu dari mereka ada ucapan yang membuat jengkel bagi yang mendengarkan. Dalam film “Yowis Ben” karya Fajar Nugros dan Bayu Skak sebanyak 8 analisis. Berikut salah satu contohnya.

Konteks : Bayu dan Kamidi sedang bertengkar mengenai montor dan becak

Kamidi : Kamu, kenapa nendang becak ku?

Bayu : Cak Kamu kenapa nendang montor aku?

Kamidi : Mas Bayu kan.

Bayu : Iya Kenapa?

Kamidi : Kammidi Mas.

Bayu : Kamidi siapa? Apa,apaan sih ini, udah nendang montor mogok ketemu sama orang gila! Ayoo rebut !!

Kamidi : Engak enggak, nanti dulu !

Bayu : Ayo Berantem!

(Data 2)

Berdasarkan penggalan kalimat pada data (2) terdapat analisis perlokusi membuat jengkel “ *kamu kenapa nendang montor aku dan kenapa kamu juga nendang becak aku juga*. Penggalan kalimat tersebut termasuk perlokusi verba membuat jengkel karena dalam tuturan kalimat tersebut bisa menimbulkan efek perkelahian yang diakibatkan dari

salah satu mereka ada ucapan kalimat yang membuat jengkel.

4. Perlokusi Verba Menganjurkan

Perlokusi verba menganjurkan bisa diartikan mengemukakan sesuatu supaya diturut (dilakukan,dilaksanakan, dan sebagaimanaya) supaya menjalankan suatu usaha atau melakukan suatu perbuatan. Dalam film “Yowis Ben” karya Fajar Nugros dan Bayu Skak sebanyak 4 analisis. Berikut salah satu contohnya.

Kontes : Yowis Ben sedang merencanakan pembuatan judul lagu.

Nando : Apa itu keren , Gokil juga.

Bayu : Ayo kita coba.

Doni : Mau video lagu apa?

Yayan : Mumpung bahas lagu, aku ingat pesan guru ngajiku, gimana kalau kita bikin lagu yang ada pesan moralnya?

Doni : Kok pesan moral, mau jadi motivator apa? Kayaknya tidak bisa syuting di Sekolah ini, harus keluar ini.kalau ngak camera kita isiny Susan doing.

Nando : Harus cari lokasi, diluar Sekolah!

(Data 29)

Berdasarkan penggalan kalimat (pada data (29) terdapat analisis perlokusi verba menganjurkan “ *mumpung bahas lagu, aku ingat pesan guru ngajiku, gimana kalau kita bikin lagu yang ada pesan moralnya*”penggalan kalimat tersebut jelas mempunyai efek bahwa yayan menganjurkan kepada teman-temannya untuk membuat lirik lagu yang terdapat pesan moral sehingga lebih

bagus dan lebih diterima bagi masyarakat yang mendengarkan lagunya.

5. Perlokusi Verba Mempermalukan

Perlokusi verba mempermalukan ialah dimana seseorang sedang dibuat malu didepan umum dan salah satu dari mereka jadi bahan sorotan untuk ejekan bagi yang melihatnya. Dalam film “Yowis Ben” karya Fajar Nugros dan Bayu Skak sebanyak 2 analisis. Berikut salah satu contohnya.

Konteks : Tevia dan teman-teman di kelas sedang mempermalukan bayu.

Tevia : Bayu kemarin ngirimin aku puisi.

(teman satu kelas bersorak “cie cie cie hmmm)

Tevia : udah aku screen shoot dan udah aku print! Nah itu orang nya datang.

Bayu : apa ya? (bingung).

Tevia : Jadi, puisinya di baca ngak?

(teman satu kelas di bacadong biar rame sambil ketawa keras).

Rizal : Kopi itu hitam, pisang goreng itu coklat, tevia kamu itu cantik akupun jatuh cinta.(soral sorak dalam kelas).

Bayu : Ya udah, Tevia aku di terima ngak?

Tevia : hmmmmm tidak !.

(Data 31)

Berdasarkan penggalan kalimat (pada data (31) terdapat analisis perlokusi verba mempermalukan “*udah aku screen shoot dan udah aku print*” penggalan kalimat tersebut jelas

mempunyai efek mempermalukan bahwa Tevia sudah mencetak pesan singkat dari bayu melalui pesan singkat yang akan disebarluaskan disekolah. Tindak tutur tersebut mempermalukan karena orang yang mengirim pesan bayu sendiri.

6. Perlokusi Verba Menyenangkan

Perlokusi verba menyenangkan adalah suatu tuturan yang memberikan dampak atau efek menyenangkan. Dalam film “Yowis Ben” karya Fajar Nugros dan Bayu Skak sebanyak 4 analisis. Berikut salah satu contohnya.

Konteks : Bayu mendapatkan Uang secara tiba-tiba

Bayu : Alhamdulillah , 800 Rb 900 Rb Pas satu juta.

Cak Jhon: Cak,ada apa sih?

Bayu : Kamu yang gisi ya?

Cak Jhon: Kamu Ngledek, kalau aku punya uang segitu..Mending aku tabung buat nikah.

Bayu : Jadi bukan cak ya?

Cak Jhon : Lah menurutmu.

Ibu Bayu : Ada apa Bay.

Bayu : Terima kasih ya Ibu.

(Data 28)

Berdasarkan penggalan kalimat (pada data (28) terdapat analisis perlokusi verba menyenangkan “*Alhadulillah dapat 800 Rb,900 Rb*” penggalan kalimat tersebut jelas mempunyai efek menyenangkan karena bayu mendapatkan uang secara tiba-tiba dengan nominal yang lumayan besar.

7. Perlokusi Verba Menakut -nakuti

Perlokusi verba menakut nakuti adalah tuturan yang memberi dampak atau efek yang berusaha menjadikan takut akan sesuatu dengan berbagai cara. Dalam film “Yowis Ben” karya Fajar Nugros dan Bayu Skak sebanyak 4 analisis. Berikut salah satu contohnya.

Konteks : Ibu Bayu sedang bertanya kepada Bayu

Ibu Bayu : Yaudah lah, Ibu mau Tanya sama kamu?

Bayu : Tanya apa Ibu?

Ibu Bayu : Kamu tiap malam nongkrong di atas, ngapain sih ? apa kamu ngak takut!

Bayu : Takut apa Bu? Ada apa di atas.

Ibu Bayu : Tidak, Cuma perasaan Ibu saja sering mendengarkan suara suara aneh dari atas rumah.

Bayu : ohhh tidak apa-apa, Ibu yaudah bayu mau shalat isya, terus tidur.

(Data 27)

Berdasarkan penggalan kalimat (pada data (27) terdapat analisis perlokusi verba menakut nakuti “*kamu nongrong diatas ngapain sih? Apa kamu ngak takut!*” penggalan kalimat tersebut jelas mempunyai efek menakut nakuti karena Ibunya mengatakan kepada bayu agar tidak sering sering nongrong diatas rumah karena diatas rumah biasanya terdapat banyak mahluk halus.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap analisis tindak tutur lokusi dan perlokusi pada film “Yowis Ben” karya Fajar Nugros

dan Bayu Skak, terdapat tuturan lokusi dan perlokusi. Analisis ini menemukan satu jenis lokusi dan enam jenis perlokusi, diantaranya: pertama, tindak tutur lokusi ditemukan lima analisis lokusi informasi yang bertujuan untuk semata mata melakukan sesuatu dengan kata yang sesuai dengan makna dan “berkata” berupa informasi yang nyata. Kedua, tindak tutur perlokusi ditemukan enam jenis analisis, diantaranya: (1) ditemukan lima analisis perlokusi verba membujuk yang bertujuan menyakinkan seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkan, (2) ditemukan delapan analisis perlokusi verba membuat jengkel yang bertujuan membuat marah kepada mitra tutur yang megakibatkan salah satu dari mereka tersinggung dan bisa saja berkelahi, (3) ditemukan empat analisis perlokusi verba menganjurkan yang bertujuan mengemukakan sesuatu agar diturut (dilakukan, dilaksanakan, dan sebagaimanaya) supaya menjalankan suatu usaha atau melakukan suatu perbuatan, (4) ditemukan dua analisis perlokusi verba mempermalukan yang bertujuan mempermalukan seseorang didepan umum yang semata mata untuk dijadikan bahan candaan atau membuat orang menjadi malu sehingga orang tersebut menjadi kurang percaya diri, (5) ditemukan empat analisis perlokusi verba menyenangkan yang bertujuan membuat seseorang bahagia atau senang seperti halnya memberi hadiah atau kejutan sehingga menjadikan orang tersebut merasa senang, dan (6) ditemukan dua analisis perlokusi verba menakut-nakuti yang bertujuan menakut nakuti kepada lawan bicara atau penutur sehingga orang merasa takut dan parno akan hal yang dia dengar seperti membicarakan hal-hal horror dan berbicara mengenai sifat dari seseorang.

Keterkaitan pembelajaran di sekolah mengenai materi pragmatik dapat diterapkan di SMK kelas XI melalui pembelajaran teks drama. Hasil penelitian ini diharapkan peserta didik dapat mengetahui lebih luas tentang pragmatik. Selain itu dapat dimanfaatkan sebagai

alternatif bahan ajar pada pembelajaran teks drama di kelas XI SMK. Hasil dari penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai referensi dan tambahan bahan ajar yang berkaitan dengan teks drama kelas XI SMK karena dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran teks drama dengan memperhatikan pragmatikya. Adapun tindak lanjut terkaitan penelitian ini, akan memberikan kontribusi positif teori pragmatik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianti, Ika, dkk. 2019. *Pragmatik*. Cipta Prima Nusantara: Semarang Jawa Tengah.
- Arifianti, Ika. 2020. *Buku Ajar Pragmatik Teori dan Analisis*. CV. Pilar Nusantara: Kota Semarang Jawa Tengah.
- Arifiany, N. 2016. Pemaknaan Tindak Tutur Direktif dalam Komik “Yowamushi Pedal Chapter 87-93”. *Journal Japanes Literature*, 2(1), 1-11.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Asih. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. CV Pustaka Setia: Bandung.
- Mochamad Ilham, 2019. *Penerapan Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi Najwa Shihab Pada Tayangan Mata Najwa : Kajian Pragmatik*. Skripsi thesis, Universitas Airlangga. <https://repository.unair.ac.id/> di unduh pada tanggal 5 januari 2022.
- Kurniawati. 2015. Tindak Tutur Ilokusi Tokoh Utama dalam Film Kehormatan dibalik Kerudung Sutradara Tya Subiyakto dan Relevansinya dengan Pembelajaran Menyimak dan Berbicara di Kelas X SMA. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purworejo. Purworejo (Online), (<https://media.neliti.com/media/publications/255411-tindak-tutur-ekspresifdalam-film-kehorm->
[c80d8d98.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/255411-tindak-tutur-ekspresifdalam-film-kehorm-c80d8d98.pdf), diakses pada 24 Februari 2021).
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Dharma University Press: Yogyakarta.
- Supriyati, dkk. 2014. *Tindak Tutur Memerintah Pada Dialog Film Laskar Pelangi dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*.